

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir seiring pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis jasa dan digital (Isnaeni et al., 2024). Profesi makeup artist (MUA) semakin diminati karena dianggap fleksibel, kreatif, dan memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan (Indriyani et al., 2025). Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa subsektor kecantikan termasuk penyumbang pertumbuhan ekonomi lebih dari 77% Dalam tiga tahun pasca-pandemi (Kemenperin, 2025). generasi muda sebagai digital *native* memanfaatkan media sosial dan platform video sebagai sarana belajar teknik rias secara mandiri (Liu, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan MUA tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi digital sebagai media pengembangan ilmu praktis dan promosi diri (Lestari & Wahyudi, 2023).

Dalam konteks tata rias pengantin, rias pengantin Jawa tetap menjadi salah satu pakem tradisional yang banyak digunakan dalam prosesi pernikahan adat (Hariani & Hamidah, 2023). Rias pengantin Jawa tidak hanya menonjolkan estetika visual, tetapi juga memuat nilai simbolik dan filosofi budaya yang mendalam (Dinas Kebudayaan DIY, 2023). banyak para MUA mempelajari teknik rias pengantin Jawa melalui tutorial digital yang berfokus pada hasil akhir visual (Isnaeni et al., 2024). Namun, pembelajaran berbasis digital tersebut seringkali lebih menekankan aspek praktis dibandingkan pemahaman historis dan filosofis (Indriyani et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya media edukatif yang tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menyampaikan nilai budaya rias pengantin Jawa secara komprehensif (Lestari & Wahyudi, 2023).

Secara lebih spesifik, tata rias pengantin Jawa gaya Jogja Putri merupakan salah satu bentuk rias adat yang memiliki pakem ketat dan nilai simbolik kuat (Indriyani, Martha, & Kurniawati, 2025). Pemilihan MUA pemula sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya sebagai pewaris sekaligus pelaku

praktik rias masa kini (Isnaeni et al., 2024). MUA profesional dituntut tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga memahami filosofi dan simbol budaya agar tidak terjadi penyimpangan makna (Hariani & Hamidah, 2023). Dalam praktik ideal, seorang MUA pengantin Jawa harus memahami sejarah, makna paes, simbol busana, dan tata upacara secara utuh (Dinas Kebudayaan DIY, 2023). Maka, penguatan pemahaman filosofis menjadi bagian penting dalam profesionalisme MUA tata rias pengantin Jawa (Indryani et al., 2025).

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, rias pengantin Jawa gaya Jogja Putri masih dijadikan rujukan utama dalam prosesi adat (Indryani et al., 2025). Kondisi idealnya, MUA yang berpraktik di wilayah budaya tersebut memahami pakem rias sesuai ketentuan keraton (Utami & Kurniawan, 2023). Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian MUA muda lebih fokus pada modifikasi estetika modern (Isnaeni et al., 2024). Pemahaman terhadap filosofi warna, bentuk paes, dan simbol aksesoris belum sepenuhnya mendalam (Hariani & Hamidah, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang sistematis dan kontekstual (Lestari & Wahyudi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap MUA pemula di Jakarta Timur tepatnya Jatinegara, sebagian besar memperoleh pengetahuan melalui media sosial dan pelatihan singkat (Indriyani et al., 2025). Pengetahuan yang dimiliki lebih dominan pada aspek teknik aplikasi makeup dan penataan busana (Isnaeni et al., 2024). Pemahaman mengenai makna simbol paes, warna dodot, dan filosofi perhiasan masih terbatas (Hariani & Hamidah, 2023). Padahal, tata rias pengantin Jawa menuntut integrasi antara keterampilan teknis dan pemahaman nilai budaya (Dinas Kebudayaan DIY, 2023). Ketimpangan ini menjadi permasalahan yang perlu ditindaklanjuti melalui media pembelajaran yang lebih komprehensif (Lestari & Wahyudi, 2023).

Penelitian relevan tentang video tutorial tata rias pengantin Jawa yang banyak dilakukan di platform digital (Liu, 2025). Namun, sebagian besar hanya menampilkan langkah-langkah praktis tanpa menjelaskan latar belakang budaya secara mendalam (Safitri, Setyowati, & Afandi, 2024). Video yang tersedia lebih bersifat demonstratif daripada dokumentatif (Kartinasari & Dwiyantri, 2020). Dokumentasi yang mengintegrasikan sejarah, filosofi, dan teknik secara sistematis

masih terbatas (Safitri, Setyowati, & Afandi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan media dokumenter edukatif yang lebih komprehensif (Liu, 2025).

Perkembangan teknologi digital dan media audiovisual di era global telah mengubah cara pandang dalam memperoleh informasi, meskipun belum semua memiliki pemahaman yang sama oleh Isnaeni (2024) berjudul *Riasan Revolusioner : Transformasi Cantik dengan Sentuhan Baru dari Makeup Artist di Era Digital* menemukan bahwa MUA pemula cenderung mengadopsi tren global dibandingkan pakem tradisional. Hariani dan Hamidah (2023) dalam *Makna Simbolik Rias Pengantin Jawa* menekankan pentingnya pemahaman filosofi dalam praktik rias adat. Penelitian oleh Safitri, Setyowati, & Afandi (2024) dalam *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video* menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pemahaman jika dirancang sistematis. Penelitian oleh Indryani et al. (2025) dalam *Tradisi Pernikahan Jawa Gaya Yogyakarta* menyoroti pentingnya pelestarian pakem rias Jogja Putri. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan video dokumenter edukasi yang mengintegrasikan filosofi dan teknik rias pengantin Jawa untuk MUA pemula.

Literatur yang ada lebih banyak membahas aspek budaya atau efektivitas media pembelajaran secara umum (Kartinasari & Dwiyantri, 2020). Penelitian tentang video dokumenter lebih banyak digunakan pada bidang sejarah atau sosial kemasyarakatan (Safitri, Setyowati, & Afandi, 2024). Kajian khusus pada pengembangan video dokumenter tata rias pengantin Jawa masih sangat terbatas (Isnaeni et al., 2024). Video yang ada belum memvisualisasikan secara mendalam makna simbolis paes dan busana pengantin (Hariani & Hamidah, 2023). Dengan demikian, integrasi antara aspek teknis dan filosofis dalam bentuk dokumenter edukatif masih jarang dilakukan (Indryani et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) pada pengembangan media edukasi berbasis dokumenter yang mengintegrasikan filosofi dan teknik rias pengantin Jawa secara sistematis. Selama ini filosofi rias pengantin Jawa lebih banyak terdokumentasi dalam bentuk buku atau artikel ilmiah (Hariani & Hamidah, 2023). Visualisasi filosofis dalam bentuk audio-visual yang terstruktur dan teruji efektivitasnya belum banyak

dikembangkan (Safitri, Setyowati, & Afandi, 2024). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan video dokumenter edukasi yang memadukan aspek sejarah, filosofi, simbol, dan teknik rias dalam satu produk media. Penelitian ini juga menguji kelayakan dan efektivitasnya secara kuantitatif pada MUA.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pelestarian budaya Jawa melalui pendekatan edukasi berbasis teknologi. MUA pemula sebagai pelaku industri kecantikan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan pakem rias adat (Isnaeni et al., 2024). Tanpa pemahaman filosofi yang memadai, dikhawatirkan terjadi pergeseran makna budaya dalam praktik rias pengantin Jawa (Hariani & Hamidah, 2023). Media dokumenter edukasi dapat menjadi sarana efektif untuk mentransmisikan nilai budaya secara menarik dan kontekstual (Safitri, Setyowati, & Afandi, 2024).

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian media pembelajaran berbasis budaya dalam bidang tata rias. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan produk video dokumenter yang dapat dimanfaatkan oleh MUA. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tata rias dalam pengembangan kurikulum berbasis budaya. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi digital dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi akademik dan profesional dalam pengembangan tata rias pengantin tradisional Jawa.

1.2 Fokus penelitian

Produk yang dikembangkan berupa video dokumenter edukasi dengan materi yang difokuskan pada filosofi dan teknik rias pengantin Jawa gaya Yogya Putri. Subjek penelitian ini adalah makeup artist yang berasal dari siswa/siswa LKP Adis Jaya Salon yang berlokasi di jl. Cipinang muara no. 5 RT. 2 RW. 3, Cipinang Muara, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta . Penelitian ini juga dibatasi dengan uji coba terbatas pada video sebagai media edukasi.

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan video dokumenter edukasi tentang filosofi dan teknik rias pengantin gaya Jogja Putri yang layak dan praktis dalam meningkatkan pemahaman *makeup artist* pemula ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan video dokumenter edukasi tentang filosofi dan teknik rias pengantin gaya Jogja putri yang layak.
2. Menghasilkan video edukasi tentang filosofi dan Teknik rias pengantin gaya Jogja putri yang praktis.
3. Mengetahui tingkat pemahaman *makeup artist* pemula dan sesudah penggunaan video dokumenter edukasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kegunaannya yaitu agar menambah referensi ilmiah dalam bidang pendidikan tata rias dan pelestarian budaya rias pengantin Jawa dan menjadi dasar penelitian selanjutnya terkait pengembangan media pembelajaran di bidang kecantikan.

1.5.2 Manfaat Kepraktisan

a. Bagi Masyarakat

Sebagai media pembelajaran yang inovatif dan mudah dipahami mengenai filosofi dan teknik rias pengantin Jawa.

b. Bagi Institusi Pendidikan non formal

Sebagai bahan ajar alternatif dalam kelas tata rias pengantin tradisional.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video dokumenter. dalam bidang pendidikan tata rias dan pelestarian budaya rias pengantin Jawa.